BAB II

LANDASAN TEORI DAN KONSEP

A. Perubahan Sosial dalam Perspektif Islam

Pada ada dasarnya perubahan adalah suatu keharusan, sebab setiap ciptaan Allah pasti akan mengalami perubahan, baik dalam arti perubahan yang menuju perkembangan atau menuju kemusnahan. Sebab seluruh ciptaan tuhan pasti hancur kecuali tuhan sendiri. Perubahan sosial yang yang dimaksud oleh manusia bukan secara individu melainkan perubahan antar pribadi seluruh komunitas masyarakat

Menurut teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh August Comte membagi dalam dua konsep penting yaitu *Social Static* (bangunan struktural) dan *Social Dynamics* (dinamika struktural).[1] Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi yang mempengaruhinya.[2]

Giddens dalam J. Dwi Narwoko,[3] mengatakan kita hidup di era perubahan sosial yang mengagumkan, yang ditandai dengan transformasi yang sangat berbeda dari yang pernah terjadi sebelumnya. Yang demikian berarti realitas sosial adalah sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam

---

[1] Agus Salim, *Perubahan Sosial sketsa teori dan refleksi metodologi kasus Indonesia*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hal. 131

[2] Ibid Agus Salim,.. hal. 9-10

[3] J. Dwi Narwoko – Bagong Suyanto, 2004. Sosiologi Teks, Pengantar dan Terapan, Cet. I Jakarta: Prenada Media. Hal. 342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kelompok atau komunitas masyarakat adalah perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Selanjutnya Ginsberg mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, termasuk didalamnya perubahan norma, nilai, dan fenomena cultural. Satu hal yang perlu diingat bahwasanya setiap masyarakar pasti akan mengalami sebuah perubahan, meskipun dalam masyarakat primitive dan masyarakat kuno sekalipun.

Al-Qur'an telah menjelaskan mengenai konsep perubahan masyarakat yang sesuai dengan firman Allah SWT pada Q. S. Ar–Ra'du ayat 11 yang berbunyi :

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[4]

Pada pemahaman ayat diatas bahwa kondisi masyarakat, baik maupun buruk, tidak akan dirubah oleh Allah SWT hingga mereka terlebih dulu melakukan perubahan terhadap apa yang terdapat pada diri mereka berupa

[4] Dikutip dari Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan*,1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman, pemikiran dan asumsi-asumsi. Tanpa melakukan hal tersebut, maka harapan untuk mendapatkan perubahan kondisi dari Allah adalah menyalahi teks ayat sekaligus mengingkari tugas kekhalifahan manusia.[5] Kondisi sosial masyarakat pada dasarnya diskonstruksi oleh manusia sendiri, bukan oleh Tuhan. Oleh sebab itu pengembangan dan perubahan akan terjadi jika manusia itu sendiri yang akan melakukakan perubahan, bukan oleh Tuhan, meskipun tuhan sendiri punya kuasa untuk melakukan itu.

Perubahan dicapai dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang handal yang akan menjadi agen perubahan (*agent of change)*. Tentunya seorang agen perubahan mampu merubah beberapa aspek kehidupan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam seperti aspek muamalat, ekonomi, sosial kemasyarakatan, politik dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan langkah ini ditegaskan dalam Hadist Nabi Muhammad SAW yaitu :

عن أبي سعيد الخدري قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : من رأى منكم منكرا فليغيره بيده ، فإن لم يستطع فبلسانه ، فإن لم يستطع فبقلبه ، وذلك أضعف الإيمان .
رواه مسلم

Artinya : "*Siapa saja diantara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya, jiak tidak mampu, maka hendaklah mengubah dengan lidahnya, jika tidak mampu, maka hendaklah dengan hatinya, dan itulah selemah lemahnya iman"* (HR Muslim)[6]

Ada tiga hal yang perlu dicatat pada isi hadits tersebut mengenai perubahan sosial masyarakat yaitu : pertama, mengidentifikasi bentuk

[5] Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 256
[6] Muhammad Munir, dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkaran terlebih dahulu dalam hal ini adalah faktor permasalahan pada masyarakat; kedua, menghitung kemampuan atau menemukan kekuatan; dan ketiga, menentukan strategi yang akan dijadikan metode dalam melaksanakan perubahan dalam masyarakat.[7]

Upaya membangun partsipasi perempuan kampung Mojoklanggru Lor merupakan wujud perubahan sosial di masyarakat. Bahkan jika dilihat secara positif sebenarnya semua program dari pemerintah pasti ditujukan untuk menyegerakan perubahan tatanan masyarakat, namun keberlanjutannya yang perlu di pahami tidak hanya dari pemerintah namun sasaran perubahan yakni masyarakat juga sangat penting untuk memahami.

Perubahan tersebut direalisasikan dalam bentuk memanfaatkan aset yang muncul untuk merubah kesejahteraan masyarakat. Sangat penting menggerakkan kesadaran di kalangan masyarakat kampung Mojoklanggru Lor akan adanya aset yang bisa dikelola. Aset sosial yaitu kelompok usaha bersama POKMAS Sholehah Sejahtera dan aset keuangan yaitu modal yang telah diusahakan alokasinya oleh lokalider di kampung , kedua aset tersebut bisa menjadi kekuatan untuk merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama perempuan di RW IV. Tentunya perubahan sosial ekonomi tersebut akan mengarah kepada keberlanjutan kesejahteraan sosial perempuan di RW IV agar tidak hanya menjadi ibu rumah tangga saja.

[7] *Ibid*, Muhammad Munir,hlm 258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengembangan Masyarakat Islam Wujud Dakwah Bil Hal

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.[8] Pengembangan masyarakat ditujukan untuk menggapai perubahan yang lebih baik dengan objek utama masyarakat bukan hanya individu. Selain itu mengembangkan masyarakat dimaknai membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dari kondisi sebelumnya.

Pengembangan masyarakat Islam adalah salah satu wujud dakwah bil hal. Dakwah bil hal adalah istilah ilmu dakwah dalam mengimplikasikan hakikat dakwah sesuai ajaran Islam melalui aksi nyata tidak hanya melalui kata-kata atau sekedar berceramah secara lisan saja. Aksi nyata tersebut ditujukan demi terwujudnya perubahan lebih baik dari situasi problematika masyarakat Islam masa kini. Pengembangan masyarakat Islam menawarkan sistem tindakan nyata yang menawarkan model pemecahan masalah dalam bidang sosial, ekonomi, lingkungan, politik, budaya yang mengacu pada perspektif Islam.[9]

Tujuan pengembangan masyarakat demi perubahan sosial dimaksudkan karena masyarakat harus selalu meningkatkan hubungan sesama manusia untuk saling mengimani ajaran Islam yang diciptakan Allah SWT sebagai

---

[8] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2006), Hal 37

[9] Ahmad Amirullah. 1986. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial.* PLP2M, Jakarta. Hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk sosial yang saling mengingatkan di jalan Allah SWT. Manusia wujud makhluk sosial juga diterangkan dalam Al – Hujarat: 13 di Al-Qur'an yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.[10]

Mengartikan isi surat di atas dapat diketahui bahwasanya manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat adalah suatu keniscayaan bagi mereka. Sedangkan gerakan sosial adalah tindakan kolektif yang terorganisir secara longgar untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat.

Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat adalah proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dakwah setidaknya ditempuh karena paling mendasar dan mendesak, dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata.[11] Pada dasarnya dakwah adalah upaya untuk mengubah situasi yang lebih baik dan lebih sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat. Dakwah Islam

[10] Dikutip dari *Al-Quran dan Terjemahan,*Depag RI,1993
[11] Amirullaah Achmad. 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan sosial.* Yogyakarta: Prisma Data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan aktualisasi imani yang di manifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak.

Pada hakekatnya dakwah adalah usaha atau upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi suatu keadaan yang lebih baik menurut tolak ukur agama Islam. Perubahan yang dimaksud adalah dengan menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada objek diri dakwah. Dengan demikian aktivitas dakwah Islam bukan hanya sekedar suatu dialog lisan melainkan dengan perbuatan atau karya yaitu dakwah bil hal. Maka dari itu dalam model pemberdayaan manapun partisipasi aktif suatu masyarakat adalah prasyarat utama dalam pola perubahan.

Jika ingin meningkatkan taraf hidupnya dan membangun sosialnya, haruslah berangkat dari diri masing-masing. Bukan semacam berhenti pembangunan model *top down* atau langsung mengucurkan bantuan saja, banyak terbukti kurang efektif dalam membangun masyarakat. Karena pembangunan masyarakat yang ideal menekankan keterlibatan masyarakat secara sadar dalam pembangunan.[12] Pemanfaatan potensi pengetahuan pedagang tentu saja digunakan sebagai alat untuk memberdayakan mereka sendiri. Pengetahuan yang dimiliki, dikembangkan serta diaplikasikan didalam kehidupan jika ingin mencapai kesuksesan yang diharapkan.

---

[12] Nanih Mahendrawati (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. Hal.156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dirujuk pada Al-Qur'an, Allah pun telah menjelaskan bahwa apa yang telah diciptakan tidak dijadikan sia-sia.

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ رَبَّنَا مَا خَلَقۡتَ هَٰذَا بَٰطِلٗا سُبۡحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٩١

Artinya : orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Pendampingan yang dilakukan bersama perempuan Mojoklanggru Lor merupakan salah satu bentuk dakwah yang terkandung dalam unsur – unsur dakwah. Unsur – unsur dakwah yang terkandung dalam proses pendampingan tersebut adalah Subyek (pelaku dakwah), Obyek (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).[13]

Subyek dakwah adalah pelaku atau orang yang melaksanakan dakwah baik berupa lisan, tulisan atau perbuatan. Dakwah tersebut bisa dilakukan dengan cara individu, kelompok, atau lembaga. Dalam proses pendampingan yang menjadi subyek dakwah adalah pendamping. Pendamping mengajak perempuan untuk berubah menjadi yang lebih baik. Mengajak perempuan dalam poses pendampingan meupakan salah satu dakwah yang berupa dakwah dengan perbuatan. Dakwah juga termasuk

[13] M. Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Kencana. hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan pola pikir manusia menjadi pola pikir yang tidak salah dan tidak melenceng dalam hukum islam.

Obyek atau penerima dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Manusia yang menjadi sasaran dakwah bisa sebagai individu, kelompok atau lembaga, dan manusia seluruhnya. Obyek dakwah dalam proses pendampingan adalah perempuan. Pokmas Sholehah di kampung Mojoklanggru Lor menjadi dampingan untuk mengajak perempuan yang belum berpartisipasi agar ikut serta mengembangkan kelompok usaha bersama. Perempuan diajak untuk memikirkan kemandirian ekonnomi perempuan Mojoklanggru Lor kedepannya.

Materi dakwah atau *Maddah* adalah pesan yang akan disampaikan kepada obyek dakwah. Pesan yang disampaikan bisa berupa materi akhlak atau budi pekerti. Pada pendampingan Pokmas materi yang disampaikan adalah materi tentang pentingnya memanfaatkan potensi atau aset yang ada untuk berubah mejadi masyarakat yang lebih berkompetitif di bidang ekonomi. Alquran menggambarkan bahwa perempuan memiliki hak untuk dapat berpacu menggapai beragam kemandirian. Baik kemandirian dalam bidang politik, ekonomi, menentukan pilihan-pilihan pribadi, maupun dalam menyerukan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, dalam belajar, serta beragam bentuk kemandirian lain. Sejarah mencatat banyak perempuan-perempuan mandiri pada masa Rasulullah.

Perempuan-perempuan saat ini perlu mempunyai kemandirian. Mandiri bukan berarti hidup sendiri tanpa membutuhkan campur tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain dalam proses hidupnya, dibutuhkan peran orang lain dalam porsi sewajarnya. Mengingat manusia adalah mahluk sosial yang saling bersimbiosis mutualisme

Media dakwah atau *Wasilah* adalah alat yang digunakan saat melaksanakan kegiatan dakwah kepada obyek dakwah. Media yang digunakan dalam proses pendampingan yaitu lisan, tulisan, dan akhlak. Lisan yang dimaksud adalah proses wawancara dan *apprecative inquiry* untuk memperoleh cerita dari perempuan dan warga dalam kesuksesan yang sudah di dapat pada masa lalu. Tulisan ini merupakan media untuk menuliskan hasil atau proses saat pendampingan dilakukan. Sedangkan akhlak merupakan sebuah perbuatan yang bisa menghasilkan perubahan untuk wilayahnya serta untuk perempuan tersebut.

Metode dakwah atau *Thariqah* yang dilakukan dalam proses pendampingan komunitas berbasis potensi. Metode ini merupakan metode pendampingan atau untuk memotivasi kelompok perempuan melalui potensi pokmas Sholehah Sejahtera. Perempuan bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menjadikan Pokmas yang bisa membangun kampung dengan baik dan benar serta menjadikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Efek dakwah atau *Atsar* merupakan dampak atau efek terhadap obyek dakwah. Dalam pendampingan perempuan efek yang didapat perempuan adalah mejadikan perubahan pola pikir perempuan dalam peduli dengan keadaan ekonomi mandiri masyarakat sekitar. Efek ini bisa berdampak positif pada pembangunan yang ada di kampung Mojoklanggru Lor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kajian Islam Perspektif Partisipasi Perempuan dalam Perubahan

Dalam kapasitas manusia sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan siapa yang banyak amal ibadahnya, maka itulah mendapat pahala yang besar tanpa harus melihat dan mempertimbangkan jenis kelaminnya terlebih dahulu. Keduanya mempunyai potensi dan peluang yang sama untuk menjadi hamba ideal. Hamba ideal dalam Al-Qur'an biasa diistilahkan dengan orang- orang bertaqwa (muttaqin), dan untuk mencapai derajat muttaqin ini tidak dikenal adanya perbedaan jenis kelamin, suku bangsa atau kelompok etnis tertentu. Kapasitas manusia sebagai khalifah di bumi ditegaskan di dalam QS. al-An'am: 165 artinya sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : "*Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*"[14]

Kata khalifah dalam ayat tersebut tidak menunjuk kepada salah satu jenis kelamin atau kelompok etnis tertentu. Laki-laki dan perempuan mempunyai fungsi yang sama sebagai khalifah, yang akan mempertanggungjawabkan tugas-tugas kekhalifahannya di bumi, sebagaimana halnya mereka harus bertanggung jawab sebagai hamba Tuhan. Islam

[14] Dikutip dari *Al-Quran dan Terjemahan,*Depag RI,1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas bagaimana cara memperoleh kekayaan, masalah mengelolah kekayaan yang dilakukan oleh manusia, serta cara mendistribusikan kekayaan tersebut ditengah tengah mereka. Atas dasar inilah, maka hukum-hukum yang menyangkut masalah ekonomi dibangun diatas tiga kaidah, yaitu kepemilikan *(property*), pengelolahan kepemilikan, dan distribusi kekayaan ditengah tengah manusia.[15]

Peluang untuk meraih prestasi maksimun tidak ada pembedaan antara laki-laki dan perempuan, ditegaskan secara khusus di dalam beberapa ayat diantaranya QS. Ali-Imran: 195 artinya sebagai berikut:

فَٱسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّى لَآ أُضِيعُ عَمَلَ عَـٰمِلٍ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّنۢ
بَعْضٍ ۖ فَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ وَأُخْرِجُوا۟ مِن دِيَـٰرِهِمْ وَأُوذُوا۟ فِى سَبِيلِى وَقَـٰتَلُوا۟ وَقُتِلُوا۟ لَأُكَفِّرَنَّ
عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّـٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَـٰرُ ثَوَابًا مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ
عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلثَّوَابِ ﴿١٩٥﴾

Artinya : Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang- orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi- Nya pahala yang baik.[16]

---

[15] An- Nabhani Taqyuddi *Membangun sistem ekonomi alternatif perspektif islam*,(Surabaya:Risalah gusti,1996), hal.61.

[16] Dikutip dari *Al-Quran dan Terjemahan,*Depag RI,1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut mengisyaratkan konsep kesetaraan gender yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa prestasi individual, baik dalam bidang spiritual maupun urusan karier profesional, tidak mesti dimonopoli oleh salah satu jenis kelakin saja. Laki-laki dan perempuan berpeluang memperoleh kesempatan yang sama meraih prestasi optimal. Namun, dalam kenyataannya dalam masyarakat, konsep ideal ini membutuhkan tahapan dan sosialisasi, karena masih terdapat sejumlah kendala, terutama kendala budaya yang sulit diselesaikan.

Pada ayat lain juga ditegaskan bahwa posisi perempuan maupun laki-laki mempunyai derajat yang sama dalam partisipasi penggerak perubahan. Ayat tersebut dijelaskan pada surat An-Nahl 97 yang isinya :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.[17]

Ayat ini meski pendek namun memiliki peran penting dalam menggambarkan kehidupan orang-orang Mukmin baik di dunia maupun di akhirat. Pertama-tama, ayat ini menyatakan bahwa iman merupakan tolok ukur keutamaan di sisi Allah Swt. Tidak ada perbedaan antara pria dan wanita.

[17] Dikutip dari *Al-Quran dan Terjemahan,*Depag RI,1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka sama dalam pandangan Allah. Yang membedakan di antara mereka adalah tingkat keimanan yang mereka miliki.

Menurut penjelasan yang didapat dari ayat tersebut, jenis kelamin tidak berpengaruh dalam meraih derajat keimanan, meski utusan Allah atau para nabi adalah laki-laki, namun kenabian ilahi adalah tanggung jawab dan tugas suci yang harus disampaikan ke seluruh umat manusia. Tugas ini tidak mungkin dibebankan kepada kaum wanita mengingat keterbatasan kapasitas yang mereka miliki.

Oleh karena itulah, Allah Swt menunjuk utusan-Nya dari golongan kaum laki-laki, namun untuk meraih derajat keimanan dan religius yang tinggi kaum wanita tidak mendapat batasan. Artinya, mereka juga mampu meraih derajat keimanan yang sempurna, seperti Sayidah Maryam yang berhasil mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, sehingga mendapat pelayanan istimewa berupa hidangan dari langit. Atau Sayidah Fathimah az-Zahra as yang berhasil mencapai derajat keimanan yang tinggi, hingga kedudukannya disamakan dengan Ali bin Abi Thalib as.

D. Prinsip-prinsip pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*

Pendekatan ABCD merupakan sebuah metode pendampingan pengembangan masyarakat yang mengupayakan manusia untuk memahami dan mengelola kekuatan, potensi ataupun aset yang dimiliki untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Secara mendalam pendekatan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. *Asset Bassed Community Development* (ABCD) menurut R.M. Brown ialah:

> *Bila anda mencari masalah, anda akan menemukan lebih banyak masalah; Bila anda mencari sukses, anda akan menemukan lebih banyak sukses Bila anda percaya pada mimpi, anda akan merengkuh keajaiban maka motto kami adalah "mencari akar penyebab sukses" dan bukan akar penyebab masalah.*[18]

Seperti yang dijelaskan pada hadits dari Sulaeman pelayan Abu Rafi' bahwa Abu Rafi pernah bertanya kepada Rasulullah SAW :

يا رسول الله، للولد علينا حق كحقنا عليهم... ؟ قال : نعم، حق الولد على الوالد : يعلمه السباحة، والرمى، والكتابة، وأن يورثه طيبا. (رواه البيهقي)

Artinya : Ya Rasulallah, apakah anak kami mempunyai hak atas diri kami sebagaimana kami memiliki hak atas mereka…? Rasulullah menjawab : "ya, hak seorang anak atas ayahnya adalah ; mengajarkan kepadanya renang, memanah, menulis, dan mewariskan kepadanya yang baik-baik" (HR. Al-Baihaqi)[19]

Hadits ini adalah perintah Rasulullah yang dianjurkan kepada orang tua untuk mengajari generasinya tiga jenis olahraga diatas. Berfikir lebih jauh maksud dari tiga perintah ini sangat dalam makna dan isinya. Apa yang dianjurkan Nabi SAW adalah sesuatu yang sangat berhubungan hingga saat ini.

Perintah itu terbagi atas tiga bagian, dimana setiap bagian saling berhubungan satu sama lain. Perintah pertama, Rasulullah menganjurkan kita

---

[18] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal 11

[19] Dikutip dari http://library.islamweb.net/newlibrary

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk Memanah. Secara eksplisit perintah ini menganjurkan kepada kita untuk mempunyai target dalam hidup. Ada tujuan yang harus dicapai ibarat anak panah yang meninggalkan tempatnya untuk sampai ke sasarannya. Kedua, berkuda. Perintah ini bermakna bahwa tujuan hidup atau cita-cita yang kita impikan harus kita kejar secepat dan sekuat kuda berlari. Gunakanlah segala kekuatan yang kita miliki untuk terus berusaha mencapai target hidup. Ketiga, berenang ini mempunyai arti untuk menjadi pribadi pantang menyerah dalam memacu kecepatan demi mencapai target hidup.

Jangan berhenti di tengah jalan atau orang lain akan mengambil kesempatan itu. Tentukan target hidup yang lebih realistis, bermimpi boleh asal mimpinya terukur. Yakin dengan potensi yang kita miliki seperti anak panah yang sampai kesasaran. Sekiranya ini adalah penjelasan tentang pentingnya mengasah potensi yang ada pada diri manusia. Sekiranya itulah gambaran betapa jelasnya ajaran islam memandang bahwa menumbuhkan potensi adalah suatu kemaslahatan yang dapat dicapai umat islam untuk mengoptimalkan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Aset sendiri merupakan suatu hal yang dapat digunakan atau dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan dan bernilai kekayaan. Pendekatan berbasis aset membantu komunitas atau pada hal ini kumpulan perempuan kampung Mojoklanggru Lor dapat bekerja sama dengan fasilitator untuk melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa paradigma dalam pendekatan ABCD yang dapat dijadikan sebagai prinsip dallam pengembangan masyarakat adalah:[20]

1). Setengah Terisi lebih Berarti (Half Full Half Empty)

Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.[21]

2). Semua Punya Potensi (Nobody Has Nothing)

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah "Nobody has nothing". Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.

Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap masyarakat Mojoklanggru Lor untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan lebih baik. bahkan, keterbatasan fisikpun

[20] Tim KKN ABCD UIN Sunan Ampel, *Panduan KKN Asset Based Community Development*, (Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel,2015), hlm 26

[21] Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.[22]

3). Partisipasi (Participation)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi.[23] Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat Mojoklanggru Lor khusunya komunitas perempuannya ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

4). Kemitraan (Partnership)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (Asset Based Community Development). Partnership merupakan modal

[22] Ibid, hal.17.
[23] Suranto Aw. Komunikasi Sosial Budaya, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2009), hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat Jasem dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (community driven development). Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai varinnya seharusnya masyarakatlah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap pembangunan yang terjadi di sekitarnya.[24]

5). Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *positive deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat Mojoklanggru Lor meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka itu sendiri.[25]

---

[24] Ibid Suranto... Hal.20.
[25] Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), Hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Realitas tersebut mengisyaratkan bahwa sering kali terjadi pengecualian- pengecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang atau beberapa orang mempraktekkan perilaku dan strategi berbeda dari kebanyakan masyarakat pada umumnya. Strategi dan perilaku tersebut yang membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya. Realitas ini juga mengisyaratkan bahwa pada dasarnya masyarakat Mojoklanggru Lor memiliki asset yang berupa lahan kosong dan sumber daya mereka sendiri untuk melakukan perubahan-perubahan yang diharapkan. Positive deviance menjadi energi alternatif yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.[26]

6). Berawal Dari Masyarakat (Endogenous)

Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas perempuan berbasis kekuatan. Beberapa konsep ini tersebut adalah sebagai berikut[27]:

[26] *Ibid* Edi Suharto.., hal. 25
[27] Suntoyo usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan peningkatan perekonomian kampung Mojoklanggru Lor.
2. Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh.
3. Mengapresiasi cara pandang yang pernah di peroleh masyarakat dalam membentuk kelompok perempuan yang produktif.
4. Menemukan keseimbangan antara sumber internal dan eksternal.

Beberapa aspek diatas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam aplikasinya, konsep "pembangunan endogen" kemudian mengakuinya sebagai aset-kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Metode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.[28]

7). Menuju Sumber Energi (Heliotropic)

Energi dalam pengembangan bisa beragam. Diantaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan

[28] Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), Hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan.

Monitoring dan evaluasi adalah kegiatan yang sangat penting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan itu maka akan diketahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi program sosial yang diberikan. Pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksaan kegiatan, dan mengukur berhasil tidaknya program yang dilaksanakan, apa sebabnya berhasil dan apa sebabnya gagal, serta bagaimana tindak lanjutnya.[29]

Setelah dilakukan pendampingan berbasis aset dengan mencari dan mendata semua aset yang dimiliki masyarakat mulai dari aset fisik, aset finansial, aset sosial, aset lingkungan yang biasanya disebut dengan Pentagonal Aset. Kemudian setiap manusia pasti memiliki masa lalu baik itu positif dan negatif yang dimiliki oleh perorangan maupun masyarakat. Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator yang dilakukan bersama masyarakat untuk terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Stategi-strategi tersebutl diantaranya discovery

[29] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandunng: PT. Refika Aditama, 2014), hal. 117-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(menemukan), dream (mimpi), design (merancang), define (menetukan masalah), dan destiny (memastikan).

Model ini memusatkan posisinya pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas yang bertujuan merangsang kreativitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat untuk mendapatkan kembali masa kejayaan yang pernah mereka peroleh dahulu. Kemampuan terkait potensi, kekuatan, keberhasilan, serta dibarengi dengan asset yang mereka miliki akan memberikan energy positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan dan keberhasilan mereka dalam mengubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu dan bisa merubah kondisi hidup diri sendiri maupun orang lain.

E. Manajemen Pengembangan Kelompok Masyarakat

Kelompok masyarakat yang menjadi fokus pendampingan berbasis aset pada kampung Mojoklanggru Lor ini adalah sebuah perkumpulan beberapa perempuan yang tidak mempunyai kesibukan diluar rumah dan juga mempunyai kesibukan diluar rumah. Dari semua latar belakang itu diharapkan pendampingan peningkatan partisipasi perempuan dapat menemui proses pengelolaan yang matang. Oleh karena itu tokoh masyarakat yang sadar dengan pemanfaatan potensi Pokmas harus dapat menjadi manajer bagi perempuan yang telah bergabung di Pokmas maupun yang belum bergabung secara aktif. Konsep-konsep manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengorganisasian kelompok masyarakat berbasis usaha kerakyatan memang sangat penting dipahami pihak-pihak yang terkait dalam pendampingan.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efesien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.[30] Manajemen adalah suatu proses kegiatan yang dengan memanfaatkan unsur-unsur manusia,uang,materi, dan metode secara efisien untuk mencapai tujuan bersama.[31]

Salah satu pakar manajemen yang terkenal adalah George R. Terry, manyebutkan empat fungsi pokok manajemen yang disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). *Planning* artinya perencanaan, dimana seorang manajer harus mampu membuat sebuah rencana atau program keja yang akan diwujudkan ke depan dalam wadah organisasi/industri.

Organizing artinya pengorganisasian, maksudnya proses dimana seorang manajer membagi-bagi tugas dan memberi batas-batas otoritas atau wewenang sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh atasan. Dengan demikian, setiap orang (bawahannya) tahu persis apa yang menjadi

[30] R. Griffin. Business, 8th Edition. NJ: Prentice Hall 2006 dikutip dalam Muhtadi & Tantan Hermansah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam, (UIN Jakarta Press)*

[31] Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi Manajemen*, (Ghalia Indonesia:Jakarta,1976), hlm 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban dan harus dilakukannya, kepada siapa ia harus berhubungan serta memberikan pertanggung jawaban.

Actuating artinya penggerakan atau menyatakan apa yang telah direncanakan dan telah menerima apa saja pekerjaan /tugas-tugas yang diembannya, sehingga tercapai apa yang diinginkan manajer. Pada fungsi ini pula seorang manajer harus mampu memberikan contoh-contoh dan motivasi agar para bawahannya tetap bersemangat untuk mencapai tujuan dari industri/perusahaan.

Controlling artinya pengendalian dan pengawasan; maksudnya pada fungsi ini seorang manajer melakukan proses pengawasan sekaligus evaluasi terhadap apa-apa yang sedang dan telah dilakukan oleh para bawahannya. Ia membandingkan hasil kerja yang telah dicapai atau sedasngan dalam proses dengan standar yang sebelumnya telah ditetapkan dalam perencanaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id